

HUBUNGAN SELF-CARE MANAGEMENT DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TAMAMAUNG MAKASSAR

Zagita Audryn Putri Pernanu, Makkasau, Muh Zukri Malik

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Panakkukang Email:

zagitaaudryhn@gmail.com

ABSTRAK

ZAGITA AUDRYN PUTRI PERNANU : HUBUNGAN SELF-CARE MANAGEMENT DENGAN PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TAMAMAUNG MAKASSAR. **PEMBIMBING**: Makkasau, Muh Zukri Malik (i-xv + 89 halaman + 9 tabel + 1 gambar + 12 lampiran) **Pendahuluan**: Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan. *Self-care management* berperan penting dalam pengendalian kadar gula darah melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, dan perawatan kaki. **Tujuan**: Mengetahui hubungan *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah berdasarkan nilai HbA1c pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Makassar. **Metode**: Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data *self-care management* diperoleh menggunakan kuesioner modifikasi DSMQ, sedangkan data HbA1c diperoleh dari rekam medis. Analisis menggunakan uji *Pearson Chi-Square* ($\alpha = 0,05$). **Hasil**: Sebagian besar responden memiliki *self-care management* kategori cukup (37,0%) dan kadar gula darah tidak terkontrol berdasarkan HbA1c (63,0%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah. **Kesimpulan**: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah berdasarkan nilai HbA1c pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Makassar. **Saran**: Peningkatan *self-care management* melalui edukasi, pendampingan, dan pemantauan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu pasien mencapai pengendalian kadar gula darah yang optimal.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Self-Care Management, HbA1c, Pengendalian Kadar Gula Darah.

ABSTRACT

ZAGITA AUDRYN PUTRI PERNANU : THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CARE MANAGEMENT AND BLOOD GLUCOSE CONTROL AMONG PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS AT TAMAMAUNG PUBLIC HEALTH CENTER, MAKASSAR. **SUPERVISOR**: Makkasau, Muh Zukri Malik (i-xv + 89 pages + 9 table + 1 figures + 12 appendices) **Background** : Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires continuous management. Self-care management plays an important role in controlling blood glucose levels through dietary management, physical activity, medication adherence, blood glucose monitoring, and foot care. **Objective** : To

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

determine the relationship between self-care management and blood glucose control based on HbA1c levels among patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Tamamaung Public Health Center, Makassar. **Methods** : This quantitative study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 54 respondents were selected using purposive sampling. Self-care management data were collected using a modified Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ), while HbA1c data were obtained from medical records. Data were analyzed using the Pearson Chi-Square test ($\alpha = 0.05$). **Results** : Most respondents had a moderate level of self-care management (37.0%) and uncontrolled blood glucose levels based on HbA1c (63.0%). The Pearson Chi-Square test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between self-care management and blood glucose control. **Conclusion**: There was a statistically significant relationship between self-care management and blood glucose control based on HbA1c levels among patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Tamamaung Public Health Center, Makassar. **Recommendation**: Improving self-care management through continuous education, assistance, and monitoring is expected to help patients achieve optimal blood glucose control.

Keywords: Type 2 Diabetes, self-management practices, glycated hemoglobin (HbA1c), and glycemic regulation.

I. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, baik secara global, nasional, maupun regional. *World Health Organization* (WHO) melaporkan peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022 (*World Health Organization*, 2024). Di Indonesia, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia dengan jumlah penderita sebanyak 20,4 juta pada tahun 2024 (*International Diabetes Federation*, 2024). Di Sulawesi Selatan tercatat 148.311 kasus diabetes, sedangkan Kota Makassar sekitar 27.004 kasus (RISKESDAS 2019 dalam Musrah, 2025).

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan jenis yang paling banyak terjadi dan ditandai dengan resistensi insulin yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah. Pengendalian kadar gula darah menjadi aspek penting untuk mencegah berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal, gangguan penglihatan, dan neuropati (Damayanti et al., 2023). Salah satu upaya penatalaksanaan Diabetes Melitus adalah penerapan *self-care management*, yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, perawatan kaki, serta pemantauan kadar glukosa darah secara rutin (Perkeni, 2021). *Self-care management* bertujuan mengoptimalkan kontrol glukosa, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri (Muflihatin et al., 2024).

Penelitian Prabowo et al. (2023) dan Rahman et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-care management* dengan kadar gula darah. Hasil tinjauan literatur sistematis oleh Ayunda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan antara *self-care management* dengan kadar glukosa darah. Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Kota Makassar, khususnya Puskesmas Tamamaung, masih terbatas.

Berdasarkan data Puskesmas Tamamaung Makassar, jumlah pasien Diabetes Melitus tipe 2

pada tahun 2025 tercatat sebanyak 747 kasus. Studi pendahuluan melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang belum menerapkan *self-care management* secara optimal, seperti kesulitan menjaga pola makan, kurang melakukan aktivitas fisik, terkadang lupa mengonsumsi obat, dan tidak melakukan pemeriksaan gula darah secara teratur. Tenaga kesehatan juga menyampaikan bahwa masih terdapat pasien dengan kadar gula darah yang belum terkontrol. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Makassar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang menjalani perawatan di Puskesmas Tamamaung, yaitu sebanyak 62 pasien dalam satu bulan terakhir. Sampel penelitian terdiri dari pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, dengan jumlah 54 responden. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-care management* diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi berdasarkan *Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ)*. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *Likert*, meliputi pola makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki. Reliabilitas instrumen sebesar 0,894, dengan kategori kurang (20-39), cukup (40-59), dan baik (60-80), sedangkan variabel dependen adalah pengendalian kadar gula darah diukur berdasarkan data HbA1c dari rekam medis, dengan kategori terkontrol (4-6,9%) dan tidak terkontrol (>7%). Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien di Puskesmas Tamamaung Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-25 Juni 2026 di Puskesmas Tamamaung Makassar dengan jumlah responden sebanyak 54 responden.

Karakteristik Responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa (26-45 tahun)	1	1,9
Dewasa Madya (46-59 tahun)	21	38,9
	32	59,3

Lansia (≥ 60 tahun)		
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	33,3
Perempuan	36	66,7
Variabel		
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD/ Sederajat	23	42,6
SLTP/ Sederajat	3	5,6
SLTA/ Sederajat	17	31,5
Perguruan Tinggi	11	20,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	3,7
Ibu Rumah Tangga	30	55,6
Wiraswasta/Pedagang	9	16,7
PNS	4	7,4
Pensiun	9	16,7
Lama Menderita		
1-10 tahun	49	90,7
11-20 tahun	5	9,3
Total	54	100,0

Berdasarkan Tabel 5.1, dari 54 responden penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Makassar, mayoritas berusia ≥ 60 tahun sebanyak 32 orang (59,3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (66,7%), berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 23 orang (42,6%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (55,6%), serta telah menderita Diabetes Melitus selama 1-10 tahun sebanyak 49 orang (90,7%).

2. Distribusi Self-Care Management

Tabel 1 Distribusi Self-Care Management pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung

Self Care Management	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang (20-39)	16	29,6
Cukup (40-59)	20	37,0
Baik (60-80)	18	33,3
Total	54	100,0

Berdasarkan Tabel 5.2, mayoritas responden memiliki *self-care management* kategori cukup sebanyak 20 orang (37,0%), diikuti kategori baik 18 orang (33,3%) dan kurang 16 orang (29,6%).

3. Distribusi Frekuensi Pengendalian Kadar Gula Darah berdasarkan Nilai HbA1c**Tabel 2 Distribusi Pengendalian Kadar Gula Darah berdasarkan Nilai HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung**

Pengendalian Kadar Gula Darah berdasarkan Nilai HbA1c	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terkendali	20	37,0
Tidak Terkendali	34	63,0
Total	54	100,0

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 34 orang (63,0%), sedangkan 20 orang (37,0%) terkontrol.

4. Hasil Uji *Pearson Chi-Square* Hubungan *Self-Care Management* dengan Pengendalian Kadar Gula Darah**Tabel 3 Hasil Uji *Pearson Chi-Square* Hubungan *Self-Care Management* dengan Pengendalian Kadar Gula Darah berdasarkan Nilai HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung**

Self-Care Management	Pengendalian Kadar Gula Darah		Total		p value
	Terkendali	Tidak Terkendali	n	%	
Kurang (20-39)	n	n			0,000
Cukup (40-59)	%				
Baik (60-80)	0	16	16		
	29,5		29,5		
	5	15	20		
	28,0		37,0		
	15	3	18		
	5,5		33,5		
Total	20	34	54		
	63,0		100,0		

Berdasarkan uji *Pearson Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah berdasarkan HbA1c.

Pada kategori *self-care management* kurang, seluruh 16 responden memiliki kadar gula darah tidak terkontrol. Pada kategori cukup, 15 responden tidak terkontrol dan 5 responden terkontrol. Sementara itu, pada kategori baik, 15 responden terkontrol dan 3 responden tidak terkontrol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *self-care management*, semakin besar proporsi responden dengan kadar gula darah yang terkontrol.

PEMBAHASAN

1. *Self-Care Management* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, sebagian besar memiliki *self-care management* kategori cukup sebanyak 20 orang (37,0%), diikuti kategori baik 18 orang (33,3%) dan kurang 16 orang (29,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah menerapkan pengelolaan diri, tetapi belum secara konsisten.

Hasil ini sejalan dengan Nisak (2025), Prabowo et al. (2023), dan Ayunda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *self-care management* berperan dalam pengelolaan Diabetes Melitus, khususnya melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, pemantauan gula darah, dan perawatan kaki. Menurut Orem (1959) dalam Yunita (2025), *self-care* merupakan kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan. Perbedaan dengan penelitian Maylina (2025) yang menemukan dominasi kategori baik dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, pengetahuan, dukungan keluarga, serta perbedaan lokasi dan pelayanan kesehatan.

Menurut peneliti, kategori cukup menunjukkan perlunya peningkatan edukasi, pemantauan, dan dukungan keluarga agar penerapan *self-care management* lebih konsisten.

2. Pengendalian Kadar Gula Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden (63,0%) memiliki kadar gula darah tidak terkontrol berdasarkan HbA1c, sedangkan 20 responden (37,0%) terkontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum mencapai pengendalian glikemik yang optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan Rahman et al. (2023), Prabowo et al. (2023), dan Ayunda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengendalian gula darah berkaitan dengan penerapan *self-care management*, termasuk pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan terapi, dan pemantauan gula darah. Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan pemantauan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan Diabetes Melitus.

3. Hubungan *Self-Care Management* dengan Pengendalian Kadar Gula Darah

Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah berdasarkan HbA1c. Seluruh responden dengan *self-care management* kurang memiliki kadar gula darah tidak terkontrol, sedangkan pada kategori baik, sebagian besar memiliki kadar gula darah terkontrol.

Hasil ini sejalan dengan Ayunda et al. (2023), Prabowo et al. (2023), dan Rahman et al. (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara *self-care* dengan pengendalian kadar gula darah. Menurut Orem (1959), kemampuan melakukan *self-care* merupakan bagian penting dalam mempertahankan kesehatan. Sejalan dengan itu, ADA (2025) menekankan pentingnya *diabetes self-management education and support* dalam mendukung pengelolaan Diabetes Melitus.

Menurut peneliti, penerapan *self-care management* yang baik melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, pemantauan gula darah, dan perawatan kaki dapat mendukung pengendalian kadar gula darah. Meskipun demikian, pengendalian glikemik juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti usia, lama menderita Diabetes Melitus, pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kepatuhan terapi, dan kondisi klinis. Oleh karena itu, diperlukan edukasi, pemantauan rutin, serta keterlibatan keluarga untuk

meningkatkan *self-care management* dan mendukung pengendalian kadar gula darah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamamaung Makassar memiliki *self-care management* kategori cukup sebanyak 20 responden (37,0%) dan pengendalian kadar gula darah tidak terkendali berdasarkan HbA1c sebanyak 34 responden (63,0%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care management* dengan pengendalian kadar gula darah ($p = 0,000 < 0,05$), di mana semakin baik *self-care management*, semakin besar proporsi pasien dengan kadar gula darah terkendali.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih juga disampaikan kepada STIKES Panakkukang Makassar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta Puskesmas Tamamaung Makassar beserta seluruh staf atas izin dan bantuan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, S. (2025). *Self-Care Management Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Layanan Kesehatan Primer*. *Caring: Jurnal Keperawatan Al-Ikhlas*, 2(2), 45-52.
- American Diabetes Association Profesional Practice Committee. (2025). 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2025. *Diabetes Care*, 48(January), S27-S49. <https://doi.org/10.2337/dc25-S002>
- Aminah, S. (2025). *Hubungan Perawatan Diri (Self Care) Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Siabu Kabupaten Mandailing Natal*.
- Anggraini, N. P. F. (2023). *Gambaran Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2023.
- Anjani, N. (2021). Hubungan Self Care Management Diabetes Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Somba Opu Tahun 2021. *Falkutas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar*, 33(1), 1-12.
- Ariani, S. R. I. M. (2025). *Program studi sarjana kebidanan institut ilmu kesehatan pelamonia makassar 2025*.
- Ayunda, Wyunah, & Hidayatin, T. (2023). Hubungan Self Care Management Dengan Kadar Glukosa. *Medical Journal Awatara*, 1(1), 8-16.
- Cindyningtias, S. P. (2025). *Hubungan Perilaku Berisiko Dengan Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Remaja*. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Hafis, M. (2026). *Identifikasi Tingkat Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Mahasiswa Berdasarkan Instrumen Findrisc*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasan, S. (2026). Bab 2 Landasan Teori, Pengajuan Hipotesis, Dan Metode Penelitian. *Metode Penelitian Bisnis: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*, 19.
- Hijriana, I., & Mardhiah, A. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self-Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus Factors Affecting Self-Care Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 2. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/4358>
- Juliana, J., Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 140-146. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>
- Kendek, K., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2023). Hubungan Self Care Dengan Quality Of Life Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 2302-2531.
- Lubis, N. U. R. H. (2025). *Hubungan Self Care Dengan Aktivitas Fisik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Pijorkoling Tahun 2024*.
- Malik, M. Z., Taslim, M., Srifitayanti, N. R., Rozi, F., & Ashari, N. R. A. (2025). Pendampingan Komunitas dalam Modifikasi Gaya Hidup untuk Menurunkan Kadar Gula darah pada Pasien Pradiabetes di Desa Bontolanra. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 133-137.
- Maylina, V. (2025). Hubungan Self Care Management Terhadap Quality Of Life Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Pasar Rebo. *STIKes RSPAD Gatot Soebroto*. [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/2262/1/Vena Maylina - Vena Maylina.pdf](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/2262/1/Vena%20Maylina%20-%20Vena%20Maylina.pdf)
- Mubina, A. N., & Wijayanti, A. C. (2025). *Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muslihah Et Al, & Dyah, A. (2021). Self Care Management Hipertensi. *Waslihah*, 7(2), 10-39.
- Musrah, A. Z. (2025). *Musrah, A. Z. (2025). Karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani rawat inap di RSUD Daya Kota Makassar Pada Periode Januari-Maret 2024. Universitas Hasanuddin Makassar. Karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani*

rawat inap. Universitas Hasanuddin Makassar.

Nisak, A. K. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*.

Perkeni. (2021). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Pb. Perkeni, 6.

Prabowo, R. K., Hidayatin, T., & Sapitriani, S. A. (2023). Hubungan self care management dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Rsud Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(1), 1-7.

Purwaningsi, W., Widianingtyas, S. I., & Widayanti, M. R. (2026). Gambaran Self Care Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Mohammad Soewandhie Surabaya: A Descriptive Study of Self-Care Management Among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Ners LENTERA*, 14(1), 80-91.

Rahman, Z., Pujiati, W., & Saribu, H. J. D. (2023). Self Care Berhubungan dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1336-1344.

Sasmita, N. A. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kalijudan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sintiya Halisya Pebriani, Dessy Suswitha, Lily Marleni, & Mardiah. (2025). Edukasi Self Care Management Diabetes Dalam Pengendalian Dm Tipe 2. *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v3i1.503>

Sinurat, S., Barus, M., & Siregar, B. A. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 136-144. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i2.2102>

Siringo. (2024). Skripsi Hubungan Self Efficacy Dengan Self Management Pada Penderita Diabetes Melitus Di Klinik Romana Tahun 2024 Melitus Di Klinik Romana. *Kesehatan Indonesia*, 2(3), 2-13.

Yunita, R. P. W. (2025). *Hubungan Self-Management dengan Quality of Life pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Siliwangi*. Universitas Mohammad Husni Thamrin.

Safitri, E., Hermanto, H., & Rolando, F. (2026). *Hubungan Self Control Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Uptd Puskesmas Menteng Palangka Raya*. Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj), 9(2), 279-287.

Fitriani R, F. R. (2026). *Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kassi-Kassi (Doctoral Dissertation, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia)*.

Pebriani, S. H., Suswitha, D., & Marleni, L. (2025). *Edukasi Self-Care Management Diabetes Dalam Pengendalian Dm Tipe 2*. Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 49-53.

Vena, M. (2025). *Hubungan Self-Care Management Terhadap Quaility Of Life Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pasar Rebo*.

World Health Organization. (2023). Diabetes. <https://www.who.int>